

BAB I

PENDAHULUAN

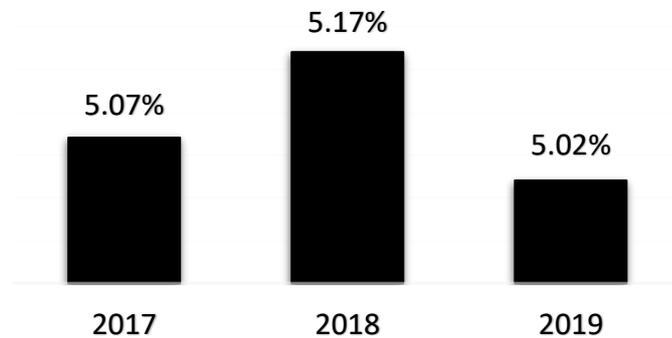
1.1 Latar Belakang Masalah

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan utamanya adalah untuk mencari keuntungan maksimal dan memenuhi keinginan dari *stakeholder*. Selain itu perusahaan juga mengharapkan kegiatan operasional dapat berkembang menjadi lebih baik. Semakin berkembangnya bisnis, setiap perusahaan selalu berusaha untuk mengikuti keinginan pasar. Dalam menjalankan usahanya, terjadinya jatuh bangun pada sebuah perusahaan itu sudah menjadi hal yang biasa. Ketika perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan, maka hal tersebut akan menjadi pertimbangan bagi investor dan kreditur yang akan menanamkan modalnya. Maka dari itu, perusahaan harus menunjukkan kinerja perusahaan yang baik untuk meyakinkan para investor dan kreditur agar memperoleh dana untuk kelangsungan dari usaha yang sedang dijalankan.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan. Laporan keuangan disusun bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Prastowo, 2015). Analisis rasio laporan keuangan juga bisa dijadikan sebagai media untuk memprediksi kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan.

Tidak stabilnya keadaan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini menyebabkan kesulitan keuangan suatu perusahaan, sehingga sulit untuk mempertahankan eksistensinya. Terbukti dari ketidakstabilan perekonomian Indonesia dalam kurun waktu 2017 – 2019 seperti pada gambar 1.1

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2017-2019



Sumber: www.bps.go.id

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam kurun waktu 2017 – 2019 mengalami kondisi yang fluktuatif. Berdasarkan gambar 1.1 tercatat di tahun 2017 ekonomi indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 5,07%, selang setahun yakni 2018 terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,17%. Tetapi di tahun 2019 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi yakni sebesar 5,02%. Penyebab terjadinya pertumbuhan ekonomi indonesia tahun 2018 lebih tinggi dari tahun 2017 karena pertumbuhan tertinggi dicapai dari sisi produksi pada triwulan IV-2018. Sedangkan penyebab terjadinya pertumbuhan ekonomi indonesia tahun 2019 lebih rendah dari tahun 2018 karena pertumbuhan sektor industri pengolahan yang melemah.

Kesulitan keuangan merupakan suatu situasi ketika sebuah perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya (Kristanti, 2019). Hal ini terjadi sebagai tanda awal sebelum pada akhirnya suatu perusahaan mengalami kebangkrutan. Maka dari itu investor perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*.

Ada beberapa faktor yang dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress* yang pertama yaitu likuiditas. Menurut Prastowo (2015) likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (*short-term debt*) pada saat jatuh tempo. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah

current ratio, quick ratio, account receivable and inventory turnover. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan pada rasio likuiditas adalah *current ratio* yaitu asset lancar dibagi dengan utang lancar. Hubungan kolerasi antara likuiditas terhadap *financial distress* yaitu semakin likuid suatu perusahaan maka perusahaan tersebut semakin terhindar dari ancaman *financial distress*. Untuk mempertahankan suatu perusahaan dalam kondisi likuid maka perusahaan harus memiliki dana lancar yang lebih besar daripada utang lancarnya. Penelitian Widhiari & Merkusiwati (2015) menyatakan bahwa “likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*”.

Faktor yang kedua yaitu rasio *leverage*. Menurut Fahmi (2018) rasio *leverage* merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan pada rasio *leverage* adalah *debt to equity ratio* (DER) yaitu total utang dibagi dengan total modal. Hubungan korelasi antara *leverage* terhadap *financial distress* yaitu apabila *leverage* suatu perusahaan tinggi maka akan mengakibatkan kondisi terjadinya *financial distress* akan semakin tinggi, karena terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Penelitian Christine et al (2019) menyatakan bahwa “*leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*”.

Faktor yang ketiga yaitu rasio profitabilitas. Menurut Sudana (2015) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan pada rasio profitabilitas adalah *return on asset ratio* (ROA) yaitu laba bersih dibagi total aset. Hubungan korelasi antara profitabilitas terhadap *financial distress* yaitu apabila profitabilitas suatu perusahaan terus menurun maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin besar. Agar

terhindar dari *financial distress* suatu perusahaan harus berusaha mempertahankan profitabilitasnya agar selalu positif. Penelitian Christine et al (2019) menyimpulkan bahwa “profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*”.

Selain ketiga rasio keuangan diatas, *operating capacity* (rasio perputaran total aktiva) juga dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Rasio ini digunakan untuk mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Selain itu, untuk mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan (Prastowo, 2015). Perhitungan rasio ini dengan cara penjualan dibagi dengan total aktiva. Hubungan kolerasi antara *operating capacity* terhadap *financial distress* yaitu jika suatu perusahaan mengalami peningkatan penjualan yang relatif besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva akan membuat rasio ini semakin tinggi dan bisa terhindar dari *financial distress*. Penelitian Ratna & Marwati (2018) menyatakan bahwa “*operating capacity* dapat mempengaruhi kondisi *financial distress*”.

Banyak faktor yang bisa menyebabkan terjadinya *financial distress* suatu perusahaan. Salah satu cara untuk terhindar dari *financial distress* yaitu suatu perusahaan harus terus memantau kondisi keuangan perusahaan agar keuangan perusahaan tetap stabil dan sehat sehingga kebangkrutan pada suatu perusahaan dapat dicegah. Salah satu fenomena terkait *financial distress* terjadi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan bahan kimia yang diperkirakan pergerakannya akan cenderung melemah karena tekanan ketidakstabilan nilai rupiah ditengah perekonomian global, sehingga perseroan yang bergerak di sektor ini masih cukup menggantungkan kebutuhannya dari kegiatan impor (www.vibiznews.com).

Fenomena selanjutnya menyebutkan bahwa sebanyak 180.000 perusahaan di Indonesia mengalami kebangkrutan akibat diterpa badai produk luar negeri yang terus membanjiri Indonesia. Gelombang arus

perdagangan bebas telah membuat sektor industri dalam negeri tidak bergerak. Persaingan bebas juga akan menyebabkan perekonomian dalam negeri menurun serta terjadinya penurunan kapasitas produksi dan lonjakan jumlah pengangguran di Indonesia. Fenomena ini menjelaskan bahwa peran dari investor untuk perekonomian yang tidak kondusif sangat berpengaruh, sehingga jika kurang mendapatkan bantuan dari investor perusahaan bisa mengalami kebangkrutan.

Penelitian ini merupakan kajian ulang dari peneliti sebelumnya, karena hasil penelitian sebelumnya berbeda – beda serta pengukuran variabel yang berbeda – beda pula, maka dengan adanya penelitian ini akan diketahui hasil kesimpulan yang baru. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu analisis rasio (likuiditas, *leverage*, profitabilitas) dan *operating capacity* dengan indikator *Current Ratio*, DER, ROA, dan *Total Asset Turnover*. Variabel dependen yaitu *financial distress* dengan indikator *Z-score*. Penelitian ini mengambil periode penelitian tahun 2017-2019, pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*?
- 1.2.2 Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*?
- 1.2.3 Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*?
- 1.2.4 Apakah *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan:

- 1.3.1 Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*.

- 1.3.2 Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*.
- 1.3.3 Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*.
- 1.3.4 Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *operating capacity* terhadap *financial distress*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan hubungan likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan *operating capacity* terhadap *financial distress*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan untuk menerapkan teori-teori khususnya mengenai *financial distress*.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji lebih dalam perihal penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada investor agar melakukan prediksi terlebih dahulu saat melakukan investasi sehingga para pemegang saham mengetahui kinerja perusahaan serta dapat memprediksi kebangkrutan perusahaan.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi/masukan bagi perusahaan agar perusahaan tersebut memiliki peringatan dini sebelum terjadinya likuidasi atau kebangkrutan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih luas seperti menambah variabel, mengganti objek penelitian, menambah tahun penelitian ataupun mengganti rumus perhitungan, serta dapat menambah wawasan pembaca.